

Pendampingan Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman

Rizka Wahyuni¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendampingan PKH dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menarik diteliti dikarenakan kurangnya fasilitas, motivasi, dan edukasi, yang diberikan oleh pendamping kepada KPM PKH di Nagari Silayang. Teori yang digunakan adalah teori pembangunan masyarakat pendekatan Improvement vs transformation oleh Long dan teori pembangunan pendekatan pembangunan sosial oleh Midgley. Yang mana perubahan pada suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan sehingga diperlukan perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan studi kasus intrinsik. Informan penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang dianggap paling tahu dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang diharapkan. Jumlah informan dalam penelitian ini 15 orang. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, fasilitas PKH terkait fasilitas pendidikan tidak memadai. Dari segi fasilitas, sarana dan prasarana untuk pertemanan kelompok masih kurang baik. Fasilitator PKH dan KPM secara bergantian menggunakan mushola dan Rumah KPM untuk menyelesaikan masalah ini. Kedua, motivasi. Pendamping memotivasi KPM PKH dengan memberikan modul dan mengingatkan KPM bahwa pendidikan dan kesehatan sangat penting, dan Edukasi. Ketiga, edukasi yang diberikan fasilitator kepada KPM di Nagari Silayang antara lain membiarkan anak bermain bersama, seperti bermain dengan mainan seperti poster huruf dan angka, mengawasi perilaku buruk anak seperti melarang memukul, membayar SPP, membeli buku, alat tulis, sepatu dan seragam. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pendamping PKH, untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pendamping dan memberikan motivasi, edukasi, dan fasilitas yang memadai sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan dapat dirasakan oleh masyarakat agar program keluarga harapan dapat berhasil mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya, baik dalam konteks kesehatan maupun pendidikan terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Kata Kunci: Keluarga Penerima Manfaat (KPM); Pendampingan; PKH.

Abstract

This study aims to analyze PKH assistance in overcoming the problems faced by Beneficiary Families (KPM) in Nagari Silayang, Pasaman Regency the community development theory used is the Improvement vs Transformation approach by Long and the development theory social development approach by Midgley. Which is a change in a condition that is not as expected so repair is needed. The type of research used is a qualitative intrinsic case study approach. Research informants were determined by purposive sampling method. Purposive sampling is a technique for determining informants who are considered to know the most with certain considerations that can provide information related to the expected research. The number of informants in this study were 15 people. Data was collected by observation, interviews and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that PKH facilities related to educational facilities are inadequate. in terms of facilities, facilities and infrastructure for group friendships are still not good. PKH and KPM facilitators take turns using the prayer room and KPM house to solve this problem. Motivation. Facilitators motivate PKH KPM by providing modules and reminding KPM that education and health are very important, and Education. The education provided by the facilitator to KPM in Nagari Silayang includes letting children play together, such as playing with toys such as letter and number posters, monitoring

children's bad behavior such as prohibiting hitting, and PKH. I spend my money on children's education and take care of them.

Keywords: Beneficiary Families (KPM); Mentoring; PKH.

How to Cite: Wahyuni, R. & Susilawati, N. (2022). Pendampingan Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 602-611.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Strategi yang sering digunakan oleh pemerintah dan organisasi nirlaba untuk mencoba meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari masalah yang mereka alami dan menemukan solusi alternatif untuk masalah mereka. Kapasitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan mereka sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pendampingan. Dukungan merupakan strategi yang akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ([Rahmawati, 2017](#)).

Pelaksanaan Program Bantuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan salah satu tugas pemberdayaan masyarakat yaitu pendampingan yang merupakan tugas penting bagi keberhasilan program. Fasilitator berperan dalam memberikan kontribusi positif, menambah wawasan dan pengalaman, menyampaikan informasi, mengajak masyarakat untuk mempelajari potensi yang ada disekitarnya, dan memberikan pelatihan yang hasilnya bermanfaat bagi masyarakat ([Nurwan, & Hasan, 2020](#)). Pendampingan Keluarga penerima manfaat (KPM) merupakan suatu strategi yang sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yangseringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping. Dengan hal ini tentu aktordalam pendampingan yakni pendamping mempunyai peran yang penting dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan PKH.

Fasilitator harus bekerja keras untuk berusaha menyelesaikan tugas tersebut, karena ujung tombaknya adalah memastikan bansos kepada keluarga penerima manfaat (KPM) tepat pada jalurnya. Tentang akses pelayanan sosial bagi keluarga miskin dan kurang mampu, khususnya bagi ibu hamil dan anak di bawah usia lima tahun, agar dapat memanfaatkan akses yang diberikan, seperti akses pendidikan dan pelayanan kesehatan. [Liahati & Larasati \(2019\)](#), [Bangun, \(2016\)](#), [Putri \(2018\)](#), dan [penelitian Rahmawati \(2017\)](#) sependapat bahwa Pendampingan bagi KPM PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Demi tercapainya tujuan tersebut pendamping PKH mempunyai peran dan fungsi fasilitas, mediasi, advokasi, edukasi, dan motivasi bagi KPM PKH.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, dalam Pedoman Pelaksanaan PKH (2021) Pendampingan PKH KPM diperlukan untuk mencapai salah satu tujuan PKH yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam pemanfaatan kesehatan, percepatan pelayanan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, fasilitator PKH memiliki peran dan fungsi sebagai sarana, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH.

Bentuk pendampingan yang dilakukan fasilitator di Nagari Silayang berupa pertemuan Family Capacity Building yang dilakukan secara rutin oleh fasilitator PKH. Pertemuan Family Capacity Building diadakan sebulan sekali selama 2 hingga 2,5 jam. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif interaktif, dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Para peserta didik tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, cara membesarkan anak dan sebagainya. Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga diharapkan dapat mengubah perilaku dan pola pikir peserta PKH. Diharapkan perubahan mentalitas dan perilaku peserta PKH akan membebaskan peserta dari masalah kemiskinan. Dalam pertemuan ini para peserta tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga motivasi dari pembimbing.

Kesejahteraan biasanya terkait erat dengan fenomena kemiskinan. Pemerintah telah melakukan upaya besar untuk mengatasi masalah kemiskinan dari rezim ke rezim. Fenomena ini seperti penyakit yang sudah akut, namun masih dalam pengobatan dan pengobatan eksperimental masih terus dilakukan. Pemerintah telah mengadopsi beberapa program perlindungan sosial sebagai langkah pengentasan kemiskinan sekaligus mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program unggulan yang

dilaksanakan pemerintah adalah program pendampingan bagi kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH (Elwan 2018).

Namun kenyataannya di Nagari Silayang Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman sebanyak 238 orang pada tahun 2020-2021. Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, maka pemerintah setempat melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah yaitu menyediakan tim pendamping Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan di bidang sosial.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya yang mana pernah dilakukan oleh Beni & Manggu (2018) hasil peneliti Peserta Program PKH di Desa Bani Amas dan Desa Setia Budi sangat antusias dalam mengikuti Sosialisasi serta membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Fatika, & Nusantara (2021) menghasilkan bahwa pendampingan masyarakat program PKH terbukti berjalan cukup baik sesuai dengan prosedur yang ada, begitu juga penelitian Nurhotimah (2020) peran pendamping sosial dalam mengatasi konflik pada penerima bantuan sosial program keluarga harapan dengan cara mediasi dengan strategi fasilitasi komunikasi dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai mediator. Penelitian terdahulu di atas, memfokuskan pada program PKH, dan pendamping sosial. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pendampingan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman.

Penelitian lain dilakukan Ramadhani & Mulyana (2020) pendamping telah memberikan Peran dan Keterampilan Fasilitatif, Edukasional, Keterwakilan dan Teknis sesuai dengan prosedur, namun terdapat hambatan terkait dengan kapasitas pendamping dalam membantu mengelola usaha, kebutuhan akan soft skills bagi pendamping perlu diperhatikan oleh penyelenggara PKH melalui pelatihan spesifik yang dikembangkan untuk pendamping. Dan penelitian yang serupa juga dilakukan Gumabo (2022) menunjukkan bahwa peran pendamping PKH sudah berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu di atas, pada umumnya memfokuskan kepada peran pendamping PKH. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pendampingan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman.

Permasalahan yang ditemukan di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman dalam hal fasilitas pertemuan antara pembimbing dengan KPM belum tersedia secara permanen, sehingga pendamping ketika ada pertemuan kelompok menggunakan atau menggunakan rumah KPM PKH sebagai sarana dan prasarana dalam pertemuan yang diadakan setiap bulan. Soal motivasi, para pendamping Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang, Kabupaten Pasaman, KPM berusaha memotivasi anak-anaknya untuk bersekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmennya untuk mengikuti proses pembelajaran, setidaknya sampai SMA. Namun, hingga saat ini PKH belum berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Nagari Silayang, Kabupaten Pasaman.

Di bidang pendidikan, pendidikan itu terbatas, kalau ada pertemuan mereka ambil. Dengan menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak-anak KPM. Sehingga masalah ini perlu pembinaan dan pemahaman bagi para ibu, sehingga membutuhkan banyak pendekatan dan pemahaman. Masalah lain yang ditemukan di lapangan adalah tutor tidak melaksanakan tugas yang diberikan pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan anak sekolah penerima bantuan PKH, pendampingan hanya dilakukan dalam pemberian dana di kantor pos, tidak ada pembicaraan yang berlangsung. dengan pihak yang mendampingi. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pendampingan PKH dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman.

Dari permasalahan tersebut asisten KPM di Nagari Silayang melakukan update data periodik digital dari Kemensos RI untuk memudahkan validasi calon penerima PKH dan dalam penghitungan otomatis bansos, masukkan hasil verifikasi KPM (KPM) komitmen segera. Pendamping program Keluarga Harapan akan menjadi narasumber untuk utilitas pemerintah ini. Sehingga ada tanggung jawab yang sangat besar dalam hal penyaluran dan realisasi bantuan kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan serta menjelaskan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam, suatu keadaan dan situasi nyata mengenai "Pendampingan Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman". Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Nurudin & Hartati, 2019). Sehingga pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan, dapat membuka peluang untuk mengungkap pengertian atau pemahaman yang holistik mengenai suatu gejala atau tingkah laku social dan budaya setempat.

Informan dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri dari Pemerintah Nagari, pendamping, KPM, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, studi dokumen. Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung pendampingan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersifat terstruktur dan proses wawancara mengalir seperti berbicara biasa. Untuk mendapatkan data yang valid dan terukur maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap informan, dengan informasi-informasi yang terus digali secara mendalam, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pendampingan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. Sehingga dengan pedoman wawancara yang dibuat menghasilkan data yang akurat untuk menunjang penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto-foto Pendampingan Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. Menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber Data dan kebenaran suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama, dimana data yang akan dianalisis tidak hanya data primer, tetapi juga data sekunder yang bersumber dari dokumentasi dan arsip-arsip. Dengan triangulasi sumber data, memungkinkan diperolehnya bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itulah yang akan melahirkan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis data dari awal penelitian. Melakukan analisis data berulang-ulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian untuk itu dalam proses penelitian, peneliti selalu mempunyai catatan lapangan untuk memudahkan proses analisis data kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, representasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian menganalisis pendampingan PKH dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman, menggunakan teori pembangunan masyarakat pendekatan *Improvement vs transformation* oleh Long (1977) (dalam Suetomo 2013) dan teori pembangunan sosial oleh Midgley yang akan dilihat dari segi fasilitas, motivasi, dan edukasi.

Pendampingan PKH Dalam Mengatasi Masalah yang Dihadapi Oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman.

Fasilitas

Untuk memelopori pelaksanaan program di lapangan, fasilitator PKH memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, termasuk mengadakan pertemuan rutin kapasitas keluarga (P2K2) dengan tujuan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Fasilitator PKH bertanggung jawab untuk memastikan peserta PKH memenuhi kewajibannya saat menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan syarat dan ketentuan. Hal ini yang disampaikan oleh bapak Afrizal selaku Jorong Tigo Koto menyatakan bahwa:

“...Pendidikan masyarakat masih kurang karena sebagian besar penerima bantuan PKH adalah lulusan SD dan SMP, mungkin hanya segelintir orang yang tamatan SMA. Dari segi fasilitas pendidikan masih kurang memadai, namun fasilitas kesehatan yang ada sudah mencukupi, apalagi untuk saat ini sudah ada bantuan dari Nusantara Sehat. Selain itu untuk saat ini ada update puskesmas, masyarakat bisa langsung ke puskesmas untuk berobat, yang dulu kalau sakit ditampung di rumah sendiri...” (Wawancara, 02 September 2022).

Dari segi fasilitas kesehatan di Nagari Silayang sudah memadai, namun dari segi fasilitas pendidikan kurang memadai ditambah dengan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam program PKH yang dimanfaatkan oleh pendamping dan KPM ketika pertemuan kelompok masih kurang lengkap dari segi peralatan untuk melakukan pelatihan keterampilan atau pertemuan kelompok. Masih memanfaatkan mushola dan rumah anggota dari PKH yang dijadikan secara bergantian ketika setiap kali pertemuan. Dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Pertemuan Pendamping Dengan KPM PKH di Musholla dan di Rumah KPM

Hal di atas, ditambahkan wawancara dengan KPM Ibuk Eli menyatakan bawa:

“...Fasilitas kesehatan cukup memadai, pengobatan gratis dan juga Posyandu sebulan sekali. Masalah umum, bantuan Liquid tidak datang tepat waktu. Saya mendapat 400 dalam 3 bulan. Namun, saat ini saya belum pernah berbelanja. Tetapi selama beberapa bulan sekarang mereka tidak memiliki kebutuhan dasar. Anak saya juga dapat bantuan dari sekolah, SD 400/3 bulan, SMA 700/3 bulan...”(Wawancara, 25 Agustus 2022).

Dari segi sarana kesehatan di Nagari Silayang sudah mencukupi, namun sarana pendidikan, sarana atau prasarana program PKH yang digunakan fasilitator dan KPM selama pertemuan kelompok masih kurang dalam hal pelatihan keterampilan atau peralatan untuk pembekalan kelompok pertemuan. Mushola dan rumah anggota PKH masih digunakan bergantian antar pertemuan.

Terkait dengan fasilitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya SDM guru, kurangnya dorongan orang tua untuk belajar sebab anak tersebut harus membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan serta jarak tempuh antara rumah siswa dengan sekolah bisa dikatakan jauh. Dengan masalah yang timbul dari fasilitas kesehatan, kami berpartisipasi satu kali satu bulan datang kesekolah mulai dari SD sampai SMP untuk mengajar siswa, agar kekurangan guru di sekolah tersebut dapat terbantu.

Motivasi

Tujuan akhir PKH adalah meningkatkan partisipasi anak RTSM, khususnya SD/MI dan SMP/MT, serta mengurangi tenaga kerja di bawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Fasilitator Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang, Provinsi Pasaman, mendorong KPM untuk memenuhi komitmennya menyekolahkan anak dan mengikuti proses pembelajaran minimal sampai SMA. Namun sejauh ini PKH belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Nagari Silayang, Provinsi Pasaman. Ditambahkan wawancara dengan pendamping Bapak Gusman di waktu yang berbeda menyampaikan bahwa:

“...Memberikan modul, memberikan pendekatan kepada KPM Seperti: Dengan adanya bantuan bisa untuk pendidikan anak dan juga digunakan untuk berusaha. Pendekatan dengan graduasi (keluar secara sukarela dari kepesertaan PKH) Mengatasi masalah yang timbul ketika pertemuan, Misalnya masalah seperti tidak masuk saldo, tidak ada nama di data bayar, tidak sesuai komponen dengan bantuan yang diterima diatasi dengan Mengecek data di DTKS. Cara memberikan motivasi, menyampaikan materi yang ada di modul, memberikan modul pendidikan dan pengasuhan anak...” (Wawancara, 25 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pendamping ketika melakukan pertemuan dengan keluarga penerima manfaat (KPM) PKH dengan memberikan modul dan memberikan semangat kepada KPM untuk menyekolahkan anak-anaknya. Ditambahkan oleh Bapak Afrizal menyatakan bahwa:

“...Saya telah menjadi anggota KPM selama empat tahun. Ketika fasilitator memberi kami sebuah modul, atau memberikan motivasi dan arahan kepada kelompok termasuk saya sendiri, saya merasa senang menjual sebagai tim kelompok atau meninggalkan toko yang bertanggung jawab. Penerima PKH dibagi menjadi dua kelompok. Misalnya keripik singkong yang dibuat oleh kelompok dan ditempatkan di toko. Simpan uang untuk nanti dan bagi secara merata di akhir...”(Wawancara, 22 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa motivasi fasilitator KPM PKH adalah untuk memberikan modul dan mengingatkan KPM bahwa pendidikan dan kesehatan sangat penting. Disisi lain asisten berusaha mengatasi permasalahan yang terjadi di KPM, seperti tidak memasukkan saldo, nama yang hilang pada data pembayaran, tidak merespon komponen bantuan yang diterima, dll, namun diselesaikan dengan mengecek data di DTKS. Selain itu, jika fasilitator memotivasi pertemuan kelompok, KPM dapat bekerja sama dengan baik dengan tim kelompok, seperti berjualan, membuat usaha keripik singkong, atau dititipkan toko.

Cara pendamping memberikan motivasi kepada keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang dengan melakukan 15 pertemuan dalam satu tahun yang terdapat pada tahun 2021. Pada setiap kali pertemuan pendamping memberikan modul PKH dengan memberikan sebuah motivasi seperti Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Kesehatan dan Gizi, pencegahan kekerasan kepada anak, dan peningkatan kesehatan lansia. Ketika pendamping memberikan modul kepada KPM atau memberikan motivasi atau arahan kepada kelompok merasa termotivasi untuk bekerja, seperti berjualan dengan tim kelompok lalu di titip ke warung. Dalam penerima PKH kami dibagi menjadi 2 kelompok. Misalnya kami membuat keripik singkong dalam kelompok, setelah itu kami titip ke warung. Uang nya nanti akan kami tabung dan diakhir nanti akan dibagi rata.

Edukasi

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Silayang diminta mampu memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Tujuan PKH dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Untuk mencapai tujuan ini, pendamping KPM PKH berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar. Ditambahkan Gusman selaku Pendamping PKH di Nagari Silayang mengatakan bahwa:

“...Untuk menjalankan program PKH ini khusus mengenai pendidikan tugas seorang pendamping sebelum memberikan informasi kepada masyarakat penerima PKH terlebih dahulu mengecek ke kantor pos untuk melihat jadwal dana PKH bisa diambil oleh siswa dan siswi, di mana sebelum program ini terlaksanakan pendamping dan kantor pos telah mengadakan pertemuan untuk membahas kapan jadwal bisa diambil oleh masyarakat untuk kebutuhan sekolah, sehingga pada saat pengambilan dana sudah tertib karena ada kerja sama antara pendamping dengan kantor pos yang bersangkutan...”(Wawancara, 25 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dideskripsikan bahwa pemerintah tidak saja memberikan program bantuan kepada para pelajar, namun pemerintah juga menyediakan pendamping baik untuk melihat jadwal penerima PKH yang bekerja sama dengan kantor pos agar penerima PKH bisa tertib, maupun untuk meninjau kembali para pelajar agar bisa meningkatkan mutu pendidikannya, serta pendamping juga dituntut untuk melakukan evaluasi bagi para pelajar untuk bisa melihat perkembangannya. Wawancara ditambahkan dengan pendamping Afrizon menyatakan bahwa:

“...Edukasi yang kami berikan kepada KPM Dengan pertemuan kelompok. Masalah yang sering dialami oleh pendamping adalah Pendidikan yang terbatas, ketika ada pertemuan mereka rebut. Dengan menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak-anak KPM. Dengan demikian masalah tersebut perlu ada pembinaan serta pemberian pemahaman kepada ibu-ibu, sehingga Butuh banyak pendekatan dan pemahaman...”(Wawancara, 12 Agustus 2022).

Hal lain juga ditambahkan oleh Ibuk Tenti selaku KPM menyatakan bahwa:

“Saya mendengarkan informasi nya dengan baik. Pendamping juga memberitahu apabila menerima uang, uang nya digunakan untuk keperluan anak sekolah” (Wawancara, 12 Agustus 2022).

Keluarga Penerima Manfaat dari Program Keluarga Harapan harus selalu menghadiri pertemuan yang dilaksanakan bersama dengan pendamping setiap bulan. Pertemuan dan pendampingan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada Keluarga Penerima Manfaat terkait penggunaan uang dari program PKH dan diharapkan mampu menciptakan perilaku mandiri para Keluarga Penerima Manfaat dalam memanfaatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pertemuan ini membahas tentang arahan dan edukasi yang diberikan oleh pendamping PKH kepada KPM PKH.

Pemerintah menyediakan pendamping untuk para anak didik yang mendapatkan bantuan PKH, di mana pendamping wajib melakukan tinjauan ke sekolah melihat dan menanyakan kehadiran anak didik yang mendapatkan PKH ke sekolah, akan tetapi hal ini kurang dilakukan dan dievaluasi oleh pendamping,

di mana pendamping harus menjalankan tugasnya untuk anak didik dalam mengevaluasi para yang mendapatkan PKH. pemerintah tidak saja memberikan program bantuan kepada para pelajar, namun pemerintah juga menyediakan pendamping baik untuk melihat jadwal penerima PKH yang bekerja sama dengan kantor pos agar penerima PKH bisa tertib, maupun untuk meninjau kembali para pelajar agar bisa meningkatkan mutu pendidikannya, serta pendamping juga dituntut untuk melakukan evaluasi bagi para pelajar untuk bisa melihat perkembangannya. Dana yang diberikan dari program PKH digunakan untuk keperluan sekolah anak diutamakan seperti untuk membeli baju, sepatu, tas, dan buku, namun jika ada yang lebih untuk keperluan yang diinginkan anak dan juga untuk kebutuhan rumah jika sudah mencukupi untuk kebutuhan anak sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa pelaksanaan program PKH di Nagari Silayang, Kabupaten Pasaman. Ini termasuk kegagalan untuk melakukan tugas mentor secara memadai dan kegagalan fasilitator untuk memberikan panduan tentang sosialisasi dan penerimaan yang sedang berlangsung ke dalam program PKH. Ini harus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan. Dan tujuan mutu pendidikan tercapai. Dengan kata lain, Fasilitator PKH mempererat hubungan kekerabatan, menginvestigasi permasalahan, dan mencari solusi permasalahan yang muncul bersama peserta melalui mekanisme rumah atau kelompok peserta PKH. Menurut [Sitorus \(2020\)](#) Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin, jika mereka memenuhi syarat yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sejalan dengan peneliti [Utami, et al \(2021\)](#) bahwa kajiannya mengungkapkan tidak pentingnya pendaftaran tingkat kehadiran KPM PKH didukung dengan fasilitas yang tersedia sesuai dengan komponen pendukung yang diperoleh dengan bantuan KPM PKH. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas medis memadai, tetapi fasilitas pendidikan tidak memadai. Hal ini berarti kurangnya guru dan kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar.

Berdasarkan analisis Teori Long, perbaikan vs konversi harus ditingkatkan dan ditingkatkan karena itu adalah perubahan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, tetapi apa yang orang pikirkan tentang faktor-faktor yang menyebabkan atau menyebabkan keadaan yang tidak terduga ini, itu bisa terjadi nanti. tampilkan tampilan lain. Long ([dalam Soetomo 2013](#)). Hal ini menjelaskan bahwa dari segi sarana dan prasarana untuk teman kelompok Nagari Silayang masih kekurangan sarana dan tempat pertemuan kelompok untuk melakukan pelatihan keterampilan. Doakan agar Fasilitator PKH dan KPM dapat melewati setiap pertemuan kelompok, bergantian antara mushola dan Rumah KPM. Namun, bagi penerima program, KPM diterima setiap tiga bulan sekali. Temuan ini didukung oleh [Rahmawati & Kisworo \(2017\)](#) bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

Jika dilihat dari segi teori Menurut [Midgley \(1995\)](#), pembangunan sosial muncul sebagai respons terhadap *distorted development*. Pembangunan sosial dipandang sebagai pendekatan kesejahteraan sosial yang memberikan respon efektif terhadap masalah sosial yang ada. Pendekatan ini menggunakan tiga pendekatan untuk mewujudkan kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*). Pendekatan-pendekatan tersebut memahami konsep *social welfare* [Witono \(2020\)](#) Begitu juga halnya dalam penelitian [Darmiyanti \(2022\)](#) bahwa Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan dan lembaga berupa pendampingan untuk membantu KPM dalam meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pelayanan dan verifikasi di bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Pendamping melakukan memotivasi KPM PKH dengan menyampaikan modul dan mengingatkan KPM bahwa pendidikan dan kesehatan sangat penting. Disisi lain asisten berusaha mengatasi permasalahan yang terjadi di KPM, seperti tidak memasukkan saldo, nama yang hilang pada data pembayaran, tidak merespon komponen bantuan yang diterima, dll, namun diselesaikan dengan mengecek data di DTKS. Selain itu, jika fasilitator memotivasi pertemuan kelompok, KPM dapat bekerja sama dengan baik dengan tim kelompok, seperti menjual, membuat usaha keripik singkong, atau membiarkan toko yang menanganinya. Jika dikaitkan dengan teori Long menjelaskan bahwa *Improvement* dan *transformation* dapat dilihat dari dua hal yaitu: Pendekatan ini dianggap justru memperkokoh dan menambah penghasilan KPM di di Nagari Silayang, dan dalam pelaksanaannya, motivasi yang diberikan oleh pendamping kepada KPM PKH dapat membuka wawasan KPM dari segi usaha tambahan pendapatan dari luar bantuan dari pemerintah.

Program PKH yang diberikan oleh pemerintah di Nagari Silayang sangat membantu siswa untuk bersekolah dan dapat mengurangi beban orang tua untuk membeli perlengkapan sekolah, sehingga siswa tidak kesulitan pergi ke sekolah dan rajin belajar di sekolah. Pembantu KPM PKH yang bekerja di Nagari Silayang mengetahui pentingnya menjadi orang tua yang lebih baik, pentingnya pendidikan, membantu anak

sukses di sekolah, pentingnya nutrisi untuk ibu menyusui dan anak kecil, memberikan motivasi untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan meningkatkan kekerasan terhadap anak-anak. Kesejahteraan sosial lansia. Hal ini didukung oleh penelitian [Khusnah \(2022\)](#) bahwa dengan adanya memberikan motivasi yang dilakukan oleh pendamping KPM dapat mengelolai keuangan dengan baik dan dapat menyekolahkan anaknya sampai dengan perguruan tinggi. Disamping itu motivasi yang diberikan oleh pendamping kepada KPM untuk semangat usaha dengan cara mendirikan kelompok usaha tani. Pendamping juga berupaya mengatasi masalah yang terjadi kepada KPM seperti tidak masuk saldo, tidak ada nama di data bayar, tidak sesuai komponen dengan bantuan yang diterima diatasi dengan Mengecek data di DTKS.

Berdasarkan analisis teori Midgley pembangunan sosial muncul sebagai respons terhadap *distorted development*. Pembangunan sosial dianggap sebagai satu pendekatan terhadap kesejahteraan sosial yang menawarkan respons efektif terhadap masalah sosial yang ada. Pendekatan ini dengan tiga pendekatan dalam upaya mewujudkan kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*). Pendekatan-pendekatan tersebut memahami konsep *social welfare* ([Witono 2020](#)). Disamping itu ketika pendamping memberikan motivasi dalam pertemuan kelompok para KPM termotivasi untuk bekerja dengan baik seperti berjualan dengan tim kelompok membuat usaha keripik singkong dan di titip ke warung, kemudian usaha tersebut untungnya dibagi dua.

Long menyatakan pengembangan masyarakat dalam proses implementasi, pendekatan perbaikan dan perubahan, menggunakan pola hubungan horizontal baik di dalam maupun antar kelompok dan antar anggota masyarakat untuk lebih menekankan pada proses dan hubungan masyarakat dengan aktor eksternal, terutama reformis. Ini adalah akhir dari proses Tombak lembaga luar Jadi pertanyaan utamanya adalah seberapa jauh inisiatif partisipasi dan sumber daya masyarakat akan bekerja sampai hasil penting tertentu terwujud ([Soetomo, 2013](#)). Pendamping PKH mendampingi KPM melalui agenda rapat bulanan yang diadakan di salah satu Rumah KPM. Selama pertemuan berlangsung, pendidikan yang diberikan fasilitator bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan arahan kepada KPM dan bagaimana KPM akan menggunakan uang PKH sesuai dengan komponen yang ada yaitu Pendidikan, Kesehatan, Disabilitas dan Lansia memungkinkan. Hal ini untuk memastikan agar uang PKH tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak penting seperti membeli rokok untuk suami. [Diyanto \(2015\)](#) PKH merupakan bantuan yang bersifat tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Diperjelas oleh penelitian [Triwahyuni \(2021\)](#) bahwa pengembangan kompetensi pendamping berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dimiliki pendamping PKH sebagai fasilitator bagi keluarga sangat miskin dalam mendukung kegiatan FDS. Peserta pelatihan menebar motivasi dan berbagi muatan edukasi kepada peserta PKH agar mendukung terciptanya keluarga yang mandiri. Hal ini bisa disebut bahwa pendamping PKH merupakan *agent of change*.

Dalam kaitannya dengan pendidikan KPM Nagari Silayang, pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya sumber daya guru, kurangnya dorongan belajar oleh orang tua karena anak harus membantu memenuhi kebutuhan orang tuanya, dan jarak antar rumah siswa. Dan karena sekolahnya bisa dikatakan jauh, asisten menjelaskan tentang pentingnya mendidik anak dalam keluarga. Edukasi dan pengarahan yang diberikan adalah tentang cara mendidik dan mengasuh anak dengan benar, menghindari kekerasan terhadap anak dengan tujuan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya peran orang tua terhadap pertumbuhan anak, cara yang bisa dilakukan ibu dalam mendidik anak adalah dengan memberikan pengajaran yang baik seperti diajari cara untuk berbicara sopan, mendidik anak supaya rajin beribadah. Temuan ini didukung oleh penelitian [Nandini, et al, \(2022\)](#) bahwa pendamping juga memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk selalu memeriksakan kehamilannya ke posyandu agar terpantau dan terhindar dari kematian. KPM PKH juga selalu diarahkan oleh pendamping agar memanfaatkan bantuan-bantuan pemerintah untuk keperluan anak dan menambah gizi untuk balita dan ibu hamil.

Berdasarkan analisis teori Midgley ([dalam Witono 2020](#)) menguraikan pendekatan dalam pembangunan sosial yang dimaksud, yaitu: Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya KPM di Nagari Silayang dengan program sosial pemerintah melalui program PKH, dan Pendekatan ini mengarahkan sistem sumber ke kelompok-kelompok KPM PKH yang didasarkan atas ide bahwa pemerintahlah yang bertanggung jawab atas kesejahteraan warga negara. Selanjutnya diperkuat dengan teori Peningkatan vs transformasi (*Improvement vs transformation*) merupakan perubahan pada sesuatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, tetapi apabila orang mulai berbicara tentang faktor yang menjadi penyebab atau sumber kondisi yang tidak diharapkan tersebut dapat saja kemudian menampilkan pandangan yang berbeda, Long ([dalam Suetomo 2013](#)). Edukasi yang diberikan oleh pendamping kepada KPM di Nagari Silayang mengasuh anak dengan cara mengajak anak bermain bersama seperti bermain mainan seperti poster huruf dan angka untuk mengajari anak tentang bentuk huruf dan angka supaya anak paham bentuk dan bisa menghafalnya, mengawasi perilaku buruk anak seperti dilarang memukul, menggunakan uang dari PKH untuk keperluan sekolah anak seperti membayar SPP,

membeli buku, alat tulis, sepatu, dan seragam. Membeli susu untuk anak, memeriksakan kondisi anak balita maka bisa datang ke posyandu dan KPM yang lanjut usia serta disabilitas di pusat layanan kesehatan seperti puskesmas. Menabung uang dan membuka usaha seperti membuka produksi makanan ringan agar uangnya bisa menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan makanan ringan tersebut sehingga keuntungan ini nanti bisa menambah penghasilan KPM. Namun pada saat corona, pertemuan oleh pendamping dengan KPM ditiadakan terlebih dahulu dan diganti pendampingan online melalui handphone.

Kesimpulan

PKH memberikan bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Nagari Silayang, Kabupaten Pasaman untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi dari segi fasilitas, Fasilitas medis cukup besar, tetapi fasilitas pendidikan tidak memadai. Artinya ada kekurangan guru dan kurangnya motivasi orang tua untuk belajar. Namun dari segi fasilitas, sarana dan prasarana untuk pertemuan kelompok masih kurang baik. Fasilitator PKH dan KPM secara bergantian menggunakan mushola dan Rumah KPM untuk menyelesaikan masalah ini. Motivasi, fasilitator memotivasi KPM PKH dengan memberikan modul dan mengingatkan KPM bahwa pendidikan dan kesehatan sangat penting. Di sisi lain, asisten mencoba mengatasi masalah yang terjadi di KPM, seperti tidak memasukkan saldo, nama yang hilang dalam data pembayaran, tidak menanggapi komponen dengan bantuan yang diterima dll, dengan memeriksa data dengan DTKS. Edukasi, Pendamping PKH mendampingi KPM melalui agenda rapat bulanan yang diadakan di salah satu Rumah KPM. Edukasi yang diberikan fasilitator kepada KPM di Nagari Silayang antara lain membiarkan anak bermain bersama, seperti bermain dengan mainan seperti poster huruf dan angka, mengawasi perilaku buruk anak seperti melarang memukul, dan PKH saya membelanjakan uang saya untuk pendidikan anak dan mengambil merawat mereka. Kebutuhan sekolah seperti membayar SPP, membeli buku, alat tulis, sepatu dan seragam. Anda dapat membeli susu untuk anak dan memeriksa kondisi anak di bawah 5 tahun kemudian datang ke posyandu dan KPM yang sudah lanjut usia dan cacat di pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas.

Penelitian ini masih terbatas pada pendampingan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Keterbatasan pada penelitian ini yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Nagari saja sebagai studi kasus yang dipilih. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan mengembangkan penelitian ini dan menambah indikator penelitian agar ilmu dan pengetahuan terkait PKH selalu berkembang. Begitu juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya pada lokasi serupa berkaitan dengan pendampingan PKH dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Bangun, D. C. (2016). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Partisipasi Wajib Belajar 9 Tahun Bagi Anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 4(3).
- Beni, S., & Manggu, B. (2018). Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 150-160.
- Darmiyanti, R. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2020. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 5(2), 108-123.
- Diyanto, R., Darsono, D., & Purnomo, E. (2015). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Siswa SMP. *Jurnal Studi Sosial/ Journal of Social Studies*, 3(3).
- Elwan, M., & Ode, L. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. *Journal Publicuho*, 1(2), 1-17.
- Fatika, A., & Nusantara, W. (2021). Penerapan Komunikasi Dialogis Pendamping Masyarakat Program PKH di Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 38-47.
- Gumabo, A. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Verifikasi dan Pemutakhiran Data (Studi di Kecamatan Siau Timur, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro). *Jurnal Politico*, 11(1).
- Liahati, L., & Larasati, D. C. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Khusnah, L. (2022). Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga Pada Peserta PKH Tegalwangi Kecamatan Umbulsari. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(1), 11-18.
- Midgley, J. (1995). *Pembangunan sosial: perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

-
- Nurwan, T. W., & Hasan, H. 2020. Keberhasilan PKH ditinjau dalam kaitannya dengan keterampilan pendamping dan partisipasi KPM: Studi di Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10 (1).
- Nurchotimah, A. S. I., Maftuh, B., Malihah, E., & Harmawati, Y. (2020). Peran Pendamping Sosial dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1).
- Nandini, R., Putri, B. G. R., Setiawan, S. N., Anggraeni, F., & Fedryansyah, M. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Resolusi Konflik Sosial di Desa Genteng Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1), 74-82.
- Putri, N. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan (Studi di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 133-140.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161-169.
- Ramadhani, P. E., & Mulyana, N. (2020). Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (PKH) (di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 64-73.
- Suetomo. 2(013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Sitorus, G. K., Rares, J., & Plangiten, N. (2020). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91).
- Triwahyuni, N. (2021). Studi Pelaksanaan Pelatihan Family Development Session (FDS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 3(1), 37-46.
- Utami, I. P., Rangga, K. K., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2021). Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bandar Lampung. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 19-25.
- Witono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 57-72.